

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan nasional suatu negara. Pendidikan memainkan peran penting dalam pembangunan suatu negara dalam menciptakan masa depan yang lebih baik. Memberikan pendidikan yang berkualitas, dapat membantu individu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menciptakan dan mengembangkan aspek teknologi, ekonomi, budaya dan sosial. Secara umum, pendidikan juga dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, memecahkan masalah, berpikir kritis, dan berkomunikasi secara efektif. Pendidikan di Indonesia merupakan sistem yang kompleks dan bervariasi yang terdiri dari tiga jenjang utama yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Di Indonesia, pendidikan diatur oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) dengan dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat.

Hakikat pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi manusia secara utuh, agar manusia menjadi dewasa dan menjadi pribadi yang lebih baik, membawa manfaat bagi dirinya, bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif, seperti pengetahuan dan pemahaman konsep, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif, seperti nilai, sikap, dan kepribadian, serta aspek psikologis, seperti keterampilan dan fisik. Adanya pendidikan agar dapat menghasilkan manusia yang lebih baik dan rasional di masa depan, di mana bangsa ini pada akhirnya mampu bersaing secara global seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dan meluas.

Adapun upaya pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Maksud UU No. Nomor 20 Tahun 2003 mengartikan bahwa pendidikan tidak hanya berperan penting dalam perkembangan kepribadian seseorang, tetapi juga berperan penting dalam perkembangan sosial, ekonomi, dan politik suatu negara. Menurut Jhon Dewey dalam Sjamsulbachri (2019, hlm. 34) mengungkapkan pendapat yaitu “pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk melakukan perubahan tatanan kehidupan masyarakat yang lebih baik”.

Pendidikan dapat berlangsung di berbagai tempat, termasuk di rumah, sekolah, universitas, dan tempat kerja. Sekolah adalah salah satu tempat di mana pendidikan formal diberikan. Pendidikan formal biasanya terstruktur dan mengikuti kurikulum tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan. Selain itu pendidikan dapat dimaknai pula sebagai suatu proses usaha sadar yang membentuk sikap, karakter, pengetahuan, pola pikir dan keterampilan siswa melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, latihan atau proyek sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sebagaimana yang tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab II, Pasal (3) yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Produk Kreatif Kewirausahaan adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di beberapa SMK di Indonesia. Mata pelajaran ini bertujuan untuk

membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan produk kreatif yang dapat menjadi sumber penghasilan atau bisnis mereka di masa depan. Dalam Mata Pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan, siswa akan mempelajari keterampilan teknis dalam membuat produk kreatif, seperti membuat karya seni, kerajinan tangan, atau desain grafis. Selain itu, siswa juga akan belajar tentang strategi pemasaran, manajemen produksi, dan manajemen bisnis kecil. Mata Pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan ini dirancang untuk membantu siswa memahami pentingnya kreativitas dan inovasi dalam bisnis serta mempersiapkan mereka untuk menjadi wirausahawan yang sukses di masa depan. Pada keseluruhannya, pelajaran ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan wawasan dan keterampilan untuk menciptakan solusi inovatif yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan memajukan masyarakat.

Sebagai lembaga pendidikan yang sistematis dan terencana, sekolah memiliki peranan penting sebagai wadah untuk mengembangkan segala potensi, kemampuan, intelektualitas siswa untuk dapat mengembangkan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mencerdaskan seseorang dari ilmu pengetahuan yang telah diperoleh, akan tetapi dapat membentuk watak dan karakter yang lebih baik bagi individu tersebut. Dalam hal ini suatu pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting dan dapat menentukan seberapa berhasil tujuan pendidikan dilihat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Sebab berkembangnya tingkah laku siswa hanya dimungkinkan oleh adanya proses belajar dan pengalaman yang optimal. Proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran. Semakin efektif dan efisien pembelajaran maka tingkat pemahaman konsep materi ajar akan semakin mudah untuk diterima dan dipahami.

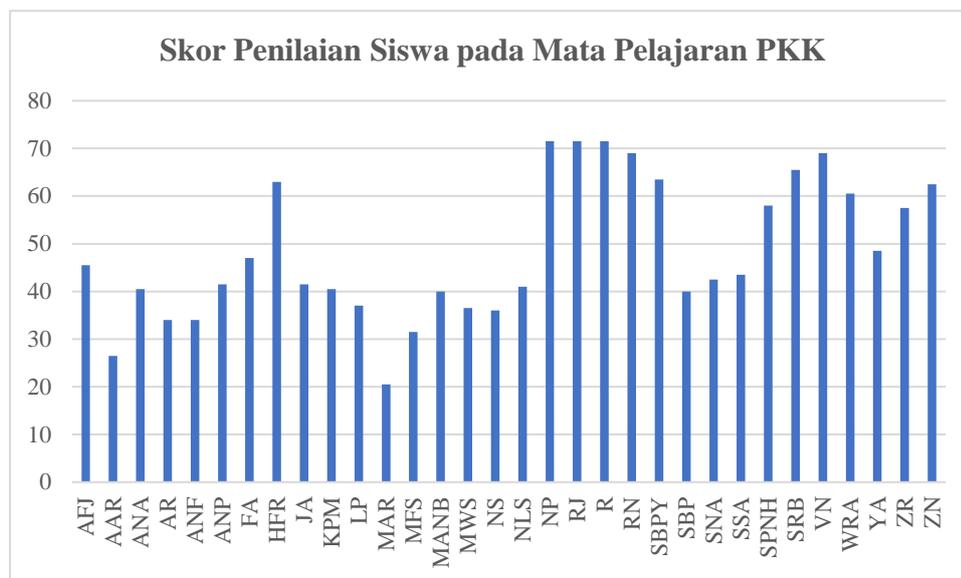
Pembelajaran yang berkualitas mampu menciptakan suasana belajar yang positif, inovatif, kreatif, menyenangkan, relevan, bermutu, mendidik, dan spesifik, berorientasi pada pendidikan sepanjang hayat, serta mampu melatih

siswa untuk berpikir kritis. Meskipun sistem pendidikan Indonesia terus berkembang dan mengalami reformasi, namun masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu dibenahi, seperti kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, ketidakmerataan akses pendidikan, dan kurangnya pemerataan pendidikan, dan mutu pendidikan perlu ditingkatkan. Tetapi pada realitasnya permasalahan proses belajar mengajar tidak terlepas dari kualitas pembelajaran di kelas yang banyak ditemui oleh guru dan siswa. Proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran. Namun dalam kondisinya, terkadang pemahaman siswa mengenai konsep dalam suatu pembelajaran masih belum bisa dipahami dengan baik, karena beberapa faktor.

Menurut Syafti (2020, hlm 58) pemahaman konsep merupakan salah satu aspek penilaian dalam pembelajaran. Pemahaman konseptual mengacu pada kemampuan individu untuk memahami konsep-konsep yang melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menghubungkan berbagai konsep untuk membentuk pemahaman yang lebih lengkap.

Dalam pembelajaran, pemahaman konseptual adalah kemampuan untuk memahami dan mengingat informasi baru dan menghubungkannya dengan informasi yang telah dipahami sebelumnya. Memahami konsep penting dalam pendidikan karena memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi dan menghubungkan berbagai konsep dengan cara yang lebih bermakna. Tujuan memahami konsep-konsep dasar, agar siswa dapat lebih mudah menerapkan dan memperluas pemahamannya terhadap konsep-konsep yang lebih kompleks dan abstrak. Pemahaman konsep dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, karena mereka perlu menganalisis informasi yang ada, mengidentifikasi koneksi, dan menarik kesimpulan logis berdasarkan pemahaman mereka. Oleh karena itu, memahami konsep dapat membantu siswa memperoleh keterampilan yang mereka butuhkan untuk berhasil di dunia akademik dan profesional. Erlinda dalam Aprilia *et al.*, (2020, hlm. 320) mengemukakan bahwa, gejala yang dialami siswa dengan pemahaman konseptual rendah antara lain: Siswa tidak mau bertanya, siswa tidak tahu cara menjelaskan, kurang aktif berdiskusi dan tidak bisa menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan hasil observasi (Lampiran A.1) dengan melakukan wawancara (Lampiran B.1) dengan guru Produk Kreatif Kewirausahaan di SMK Pasundan 2 Bandung mengenai proses pembelajaran di kelas XII bahwa pada saat pembelajaran tidak semuanya siswa memahami konsep dari materi yang diajarkannya, hanya beberapa siswa yang dapat memahaminya.



Gambar 1. 1 Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKK

Pada gambar diatas, skor penilaian siswa pada mata pelajaran PKK masih tergolong rendah. Umumnya siswa memahami konsep kewirausahaan hanya berkaitan dengan usaha yang menawarkan produk berupa barang dan jasa. Menurut Buchari Alma dalam Ridwan *et al.*, *n.d.*, (2020, hlm. 9) bahwa kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan menggunakan waktu dan tindakan bersama dengan modal, risiko, penerimaan gaji dan kepuasan pribadi. Timmons dalam Ridwan *et al.*, *n.d.*, (2020, hlm. 10) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah bertindak kreatif untuk menambah nilai melalui pemanfaatan peluang dan sumber daya berdasarkan visi, semangat dan komitmen terhadap kepemimpinan dan risiko.

Dapat diperoleh kesimpulan bahwa kewirausahaan yaitu suatu sikap mental, keberanian dan jiwa seorang wirausaha yang selalu aktif untuk menciptakan, mengkreasikan, dan berinovasi dalam rangka meningkatkan pendapatan seseorang atau lembaga yang berani menanggung modal dan risiko demi memperoleh balas jasa atau keuntungan dari proses tersebut. Namun pada

nyatanya jika dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran saat mengerjakan tugas atau *posttest* hanya beberapa siswa saja yang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas atau *posttest* tersebut, selebihnya masih terdapat siswa yang belum mengerti terhadap materi. Hal tersebut dikarenakan masih belum banyaknya interaksi antar guru dan siswa saat mengalami kesulitan dalam memahami konsep selama proses pembelajaran.

Faktor lain juga yang menyebabkan pemahaman konsep masih belum maksimal karena kondisi kelas yang kurang efektif, kurangnya minat dan motivasi belajar, kurang aktifnya proses pembelajaran, kurangnya penjelasan mengenai pemahaman konsep yang dirasa sulit, kurangnya media yang menunjang untuk pemahaman konsep. Dapat dilihat juga dari tugas-tugas yang telah diinstruksikan oleh guru tidak dikerjakan saat pembelajaran berlangsung, tetapi meminta dispensasi untuk dijadikan pekerjaan rumah atau bisa disebut dengan PR. Namun setelah dijadikan PR masih belum maksimal pengerjaan tugas yang diberikan sebelumnya.

Anderson dan Krathwohl dalam Trianggono (2017, hlm. 2) mengatakan, “siswa dikatakan telah memahami suatu konsep ketika mereka mampu membangun makna dari pesan pembelajaran, baik secara lisan, tertulis maupun grafis, yang disampaikan melalui instruksi kelas, buku atau layar komputer”. Selain pemahaman konsep yang diperlukan siswa untuk dapat memahami materi, model pembelajaran yang digunakan juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pembelajaran siswa di kelas. Pentingnya pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam membantu siswa memahami materi tidak terlepas dari kemampuan model pembelajaran dalam menciptakan suasana belajar. Suasana belajar yang positif dan menyenangkan dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga dapat mengembangkan pemahamannya terhadap mata pelajaran. Menurut Syarifah (2022, hlm. 7) bahwa kesalahan guru dalam memilih model pembelajaran tertentu dapat mempengaruhi pemahaman hasil belajar siswa yang kurang optimal.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah pada Bab II disebutkan bahwa, “Untuk memperkuat pendekatan ilmiah

(*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*Discovery/Inquiry Learning*)”. Adapun model pembelajaran yang dirasa efektif untuk mendukung berkembangnya kemampuan pemahaman konsep dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu menggunakan model *Discovery Learning*.

Maduretno, *et al.*, dalam Aprilia *et al.*, (2020, hlm. 321) mengatakan bahwa hal ini dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* lebih menekankan pada pembelajaran siswa untuk memecahkan masalah secara mandiri. Brunner dalam Syarifah (2022, hlm. 8) menyatakan bahwa karakteristik model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran di mana siswa dibimbing untuk aktif dan belajar secara mandiri untuk membawa materi yang dipelajari ke dalam bentuk yang definitif. Syafti (2020, hlm 59) menyebutkan bahwa model *Discovery Learning* dapat mengembangkan metode pembelajaran aktif melalui penemuan diri, belajar sendiri sehingga hasil yang diperoleh akan benar dan abadi dalam ingatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan terfokus dalam mencari faktor penyebab dan seberapa besar pengaruh model pembelajaran yang digunakan dalam memberikan pemahaman konsep belajar pada siswa yang akan diteliti dalam judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan (Penelitian Pre Experiment Pada Siswa Kelas XII TAV Di SMK Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024)*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada di antaranya:

1. Pembelajaran masih berpusat kepada guru;
2. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran;
3. Iklim kelas yang kurang mendukung satu dengan yang lainnya untuk PBM;

4. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian, batasan masalah sangat diperlukan karena adanya keterbatasan waktu, biaya, tenaga, dan lain sebagainya. Untuk itu penelitian dibatasi pada pengaruh model *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan pada KD 3.7 Menerapkan Media Promosi Pemasaran, dan 4.7 Membuat Media Promosi Berdasarkan Segmentasi Pasar.

2. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang identifikasi masalah, dan batasan masalah diperoleh rumusan masalah yang ada pada penelitian ini sebagai berikut :

- a) Bagaimana tingkat pemahaman konsep pada siswa sebelum diberikan perlakuan model *Discovery Learning (Pretest)*?
- b) Bagaimana tingkat pemahaman konsep pada siswa sesudah diberikan perlakuan model *Discovery Learning (Posttest)*?
- c) Seberapa besar tingkat pemahaman konsep pada siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model *Discovery Learning (Pretest Posttest)*?

D. Tujuan Penelitian

Menurut latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah, sehingga diperoleh tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep pada siswa sebelum diberikan perlakuan model *Discovery Learning (Pretest)*.
2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep pada siswa sesudah diberikan perlakuan model *Discovery Learning (Posttest)*.
3. Untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep pada siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model *Discovery Learning (Pretest Posttest)*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

- a) Bagi Guru, memberikan informasi mengenai Penerapan Model *Discovery Learning* untuk mengetahui seberapa besar pemahaman konsep pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.
- b) Bagi Peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam mengembangkan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* mengetahui seberapa besar pemahaman konsep pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi orang tua, dapat dijadikan masukan untuk memberikan motivasi dan dukungan kepada anak untuk lebih meningkatkan minat belajarnya.
- b) Bagi Guru, dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan seberapa besar tingkat pemahaman konsep pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.
- c) Bagi Sekolah, sebagai masukan untuk sekolah agar dapat mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan minat seluruh siswa yang ada di sekolah.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam variabel penelitian menurut Sugiyono (2013, hlm. 38) yaitu, “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Definisi operasional dapat diartikan sebagai suatu penjelasan bagaimana seorang peneliti dapat mengukur variabel yang akan diteliti, sehingga dapat digunakan untuk penelitian. Tujuan operasional variabel untuk menghindari kesalahpahaman atau interpretasi ganda terkait terminologi dari judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan. Berikut definisi operasional tersebut:

1. Model Pembelajaran

Isrok'atun & Rosmala (2018, hlm. 27) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah desain pembelajaran yang secara sistematis menggambarkan langkah demi langkah pembelajaran untuk membantu siswa membangun pengetahuan, ide, dan cara berpikir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Joyce & Weil dalam Rusman (2016, hlm. 133) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah pola atau rencana yang dapat digunakan untuk membuat bahan pelajaran, membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), dan mengarahkan pembelajaran di kelas.

2. Model *Discovery Learning*

Surur *et al.*, (2019, hlm 12) mendefinisikan model *Discovery Learning* sebagai berikut:

Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi yang berupa konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam suatu proses mental, yang dilakukan melalui kegiatan percobaan sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

Balim dalam Baroroh *et al.*, (2019, hlm. 83) menyatakan bahwa *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan kegiatan dan pengamatannya sendiri. Tujuan dari kegiatan penemuan ini untuk menemukan suatu konsep dan memecahkan masalah.

3. Pemahaman Konsep

Berdasarkan pernyataan Kusmanto dalam Utami *et al.*, (2020, hlm. 5) mengatakan, “pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu yang diperoleh atau dipelajari, mengingat dan memahami sesuatu yang diperoleh sehingga dapat dijelaskan kembali dengan pengetahuannya yang lebih berkembang”. Irwan *et al.*, (2022, hlm. 28) mengutarakan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa

dalam menangkap konsep dari materi yang disampaikan, yang tercermin dari peningkatan hasil belajar siswa.

Hal serupa juga dikatakan oleh Batubara dalam Ruqoyyah *et al.*, (2020, hlm. 5) bahwa pemahaman konsep dapat di artikan sebagai suatu kemampuan siswa dalam membentuk penguasaan beberapa materi pelajaran, di mana siswa tidak hanya mengetahui dan mengingat beberapa konsep yang dipelajari, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dipahami, dimengerti, memberikan interpretasi data, dan dapat menerapkan konsep berdasarkan struktur kognitif siswa.

Dari uraian definisi variabel penelitian ini yaitu pengaruh model *Discovery Learning* bisa membuat siswa memperoleh pengetahuan dari proses pembelajaran yang dapat menghadirkan suasana kelas yang aktif, efektif, dan efisien sehingga mampu memengaruhi pemahaman konsep pada siswa dalam Mata Pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan.

G. Sistematika Skripsi

1) BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Adapun isi yang terdapat dalam pendahuluan di antaranya latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika skripsi sesuai judul yang dibuat.

2) BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

3) BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan. Pada bab ini berisikan tentang pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

4) BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyampaikan dua hal yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5) BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menyajikan uraian berupa simpulan dan saran atas semua hasil dan temuan penelitian yang telah dilakukan.